

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, siswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan dasar tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan. Keterampilan berbahasa yang satu akan mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lain, terutama yang tingkatannya lebih tinggi.

Menulis merupakan kemampuan yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik dan tidak semua orang yang menguasai suatu bahasa dapat mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis dianggap kemampuan yang paling sulit. Nurgiantoro (2001, hlm. 296) mengatakan bahwa menulis merupakan kemampuan yang lebih sulit dikuasai dibandingkan tiga kemampuan lain, yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis sangat sulit dibandingkan kemampuan lainnya karena harus mengolah kata-kata sendiri.

Salah satu keterampilan menulis yang harus diajarkan di sekolah adalah menulis cerpen. Cerpen merupakan sebuah karya sastra yang di dalamnya terdapat berbagai unsur pembangunnya, seperti tokoh, latar, alur, tema, sudut pandang dan gaya bahasa. Cerpen sebagai salah satu bentuk prosa fiksi dari genre sastra. Melalui kegiatan menulis cerpen, seseorang dapat menuangkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis cerpen tercantum dalam Kurikulum 2013 sebagai materi ajar yang harus diajarkan di sekolah pada Kompetensi Dasar (KD) 4.9, yaitu mengungkapkan pendapat, informasi, dan pengalaman dalam bentuk resensi, dan cerpen.

Morsey dalam Tarigan (2013, hlm. 4) mengatakan, “Menulis dipergunakan, melaporkan/ memberitahukan, dan memengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat”.

Kosasih (2014, hlm. 111) menyatakan, “Yang disebut dengan cerita pendek (cerpen), yakni cerita yang menurut wujudnya berbentuk pendek”. Pada umumnya orang-orang hanya mengetahui bahwa cerpen merupakan cerita yang pendek. Tapi dengan hanya melihat bentuk fisiknya saja, orang belum bisa menetapkan bahwa itu cerpen.

Model pembelajaran merupakan suatu cara atau perencanaan yang dilakukan oleh guru sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Djamarah dan Zain (2006, hlm. 124) menjelaskan, “Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini terdiri atas beberapa media, yaitu (1) media audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara (*sound slide*), film rangka suara dan cetak suara.; (2) media audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*”.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada bulan Januari 2018 di SMK Negeri 3 Bandung pembelajaran menulis cerpen masih kurang diminati oleh siswa dan siswa belum bisa menentukan struktur teks cerpen dengan baik. Pentingnya menulis sebagai suatu komponen dalam komunikasi harus menjadi perhatian, sekaligus menjadi motivasi untuk meningkatkan minat siswa yang memiliki potensi besar, sehingga menjadikan keterampilan menulis sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan.

Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa pada sekolah menengah atas seharusnya sudah lebih dapat untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis. Namun pada kenyataannya, kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana. Menyusun suatu gagasan, pendapat, dan pengalaman menjadi suatu rangkaian berbahasa tulis yang teratur, sistematis, dan logis bukan merupakan pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan latihan terus-menerus.

Sehubungan dengan masalah di atas, bukan berarti pembelajaran menulis harus dihindari oleh seorang guru kepada siswanya, namun seharusnya tugas guru mendidik, mengajar, serta melatih peserta didik. Mendidik berarti mengenalkan dan mengembangkan nilai-nilai hidup (afektif). Pernyataan tersebut merupakan tugas

utama seorang guru untuk dapat mengembangkan potensi siswa dan salah satunya adalah upaya mengembangkan potensi menulis yang dilatih.

Guru sebagai perencana dan pelaksana pengembang kurikulum di kelasnya mempunyai peranan yang sangat penting, semua yang diterapkan oleh guru berpengaruh ke dalam proses pembelajaran. Media audiovisual digunakan untuk membujuk pembaca agar tertarik dengan tulisannya. Media gambar mengarahkan agar siswa dapat berfikir dan mudah mencari gagasan untuk mengembangkannya ketika menulis cerpen.

Dalam penelitian ini, media audiovisual berupa film pendek digunakan sebagai media pembelajaran. Artinya, dalam proses pembelajaran, media audiovisual berupa film pendek digunakan sebagai alat bantu pembelajaran menulis cerita pendek. Tujuannya adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh media audiovisual tersebut terhadap pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pembahasan lebih jelas mengenai permasalahan yang diangkat dalam latar belakang penelitian. Masalah tersebut mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan. Maka dari itu, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut.

1. Rendahnya minat peserta didik dalam pembelajaran menulis cerita pendek.
2. Peserta didik kurang memahami struktur teks cerita pendek sehingga berakibat kurangnya motivasi belajar.
3. Media pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga perlu media yang menarik untuk siswa mengembangkan ide dan gagasannya menggunakan media audiovisual.

Untuk mengatasi hal tersebut guru harus memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran menulis cerita pendek agar pembelajaran efektif. Sesuai dengan perkembangan teknologi, seharusnya guru dapat menggunakan media yang inovatif dan kreatif sehingga pembelajaran akan lebih optimal.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah biasanya berkaitan dengan pertanyaan umum mengenai topik atau konsep yang diteliti. Pada umumnya dalam rumusan masalah, penulis hanya melakukan identifikasi terhadap topik atau variabel yang menjadi fokus utama penelitian. Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas XI tahun pelajaran 2018/2019?
2. Mampukah peserta didik SMK Negeri 3 Bandung kelas XI tahun pelajaran 2018/2019 menulis cerpen berdasarkan struktur cerpen yang tepat?
3. Efektifkah media audiovisual dipergunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Bandung tahun pelajaran 2018/2019?
4. Adakah perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual film pendek dibandingkan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Bandung tahun pelajaran 2018/2019?
5. Manakah yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual film pendek dibandingkan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Bandung tahun pelajaran 2018/2019?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis akan memaparkan hal-hal yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Hal-hal tersebut berkaitan dengan pembelajaran, materi tentang menulis puisi, karakter nasionalis peserta didik, dan media pembelajaran yang digunakan.

D. Tujuan Penelitian

Setiap perbuatan manusia tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang masalah dan rumusan masalah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. untuk menguji keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media audiovisual;
2. untuk menguji kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual;
3. untuk menguji keefektifan media audiovisual dalam pembelajaran menulis cerpen secara tulis;
4. untuk menguji perbedaan hasil belajar peserta didik dalam menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual dibandingkan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Bandung tahun pelajaran 2018/2019;
5. untuk menguji keefektifan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Bandung tahun pelajaran 2018/2019.

Tujuan masalah tersebut akan menjadi tindak lanjut terhadap masalah yang telah diidentifikasi. Dengan ditetapkannya tujuan, penulis akan lebih mudah menyampaikan gagasan sesuai dengan rumusan tujuan yang akan dirancang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari manfaat yang akan diambil. Manfaat merupakan hal yang paling penting dalam setiap kegiatan pembelajaran. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pendidik, peserta didik, peneliti lanjutan dan lembaga. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini untuk mengembangkan media pembelajaran menulis cerpen, sehingga dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Bedasarkan tujuan yang telah dituliskan oleh penulis di atas, maka penulis akan merumuskan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Melihat tujuan penelitian tersebut, penulis mempunyai manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreativitas dalam belajar mengajar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif dalam pemilihan media dan metode pembelajaran dalam pembelajaran menulis cerpen bagi guru dengan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman serta pengetahuan sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen.

c. Bagi Guru Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Sebagai calon guru Bahasa Indonesia, peneliti bisa memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan penyusunan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media audiovisual serta mengetahui hasil dari pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar.

d. Bagi Penelitian Lanjutan

Penulis mengharapkan penelitian ini, sebagai penunjang untuk penelitian selanjutnya dengan menyumbangkan pemikiran, sebagai bahan referensi yang mendukung bagi peneliti berikutnya. Selain itu, memberikan informasi mengenai keefektifan media audiovisual bagi kegiatan pembelajaran menulis cerpen film pendek secara tulis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan arsip serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan rumusan atau penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam komponen-komponen penelitian, sehingga bisa tercipta suatu arti tersendiri mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah sebuah proses kegiatan belajar yang direncanakan oleh seseorang dalam sebuah kesempatan atau sebuah proses belajar yang tidak sengaja oleh seseorang sehingga dia bisa memperoleh pengetahuan dari hal tersebut.
2. Menulis adalah suatu proses pikiran manusia yang mengungkapkan kandungan bahasa yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan
3. Teks Cerita Pendek adalah cerita yang pendek, cerita yang habis dibaca selama 10 menit, atau sekitar setengah jam. Cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk. Atau cerita yang terdiri dari sekitar 500 kata sampai 5000 kata.
4. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa, pembelajaran kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan media audiovisual

merupakan kegiatan yang mengarahkan pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator untuk membangun suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta berbobot sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik di dalam kelas baik secara lisan. Dalam pembelajaran ini, guru berusaha mengarahkan siswa untuk mampu dan terampil mengomunikasikan gagasan, pemikiran, atau pandangannya ke dalam tulisan berbentuk teks, melalui kegiatan menulis cerpen.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi adalah susunan yang menggambarkan kandungan setiap bab dari keseluruhannya isi skripsi. Sistematika skripsi berisi rincian tentang penulisan skripsi yang telah penulis buat. Skripsi ini disusun dari bab I sampai bab V. Berikut akan dijelaskan struktur organisasi sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan antara harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II Kajian Teori. Bab ini berisi empat pokok pembahasan yaitu kajian teori yang terdiri dari pembahasan kedudukan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, menulis, teori tentang teks cerpen, penjabaran tentang media audiovisual. Melalui kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini mengemukakan dua hal yang penting, yaitu 1) Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan

permasalahan, dan 2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini menyajikan simpulan dari hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambaran skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I Pendahuluan; Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran; Bab III Metode Penelitian; Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan; serta Bab V Simpulan dan Saran. Penyusunan sistematika skripsi ini dilakukan agar penulisan skripsi dapat tersusun secara sistematis.